

DAMPAK KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* DI SD NEGERI 3 PENARUKAN KECAMATAN BULELENG KABUPATEN BULELENG

Komang Ari Setiani¹, Gede Sandiasa²

Universitas Panji Sakti

Email: ¹arik38526@gmail.com, ²gede.sandiasa@unipas.ac.id

Abstrak - Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat karakter siswa, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan *Full Day School* (FDS) sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2017. Penelitian ini mengacu pada teori kebijakan publik dan filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pendekatan holistik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua di SD Negeri 3 Penarukan yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data dijamin melalui triangulasi, member checking, dan penilaian dependabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan FDS berdampak positif terhadap peningkatan pembelajaran intrakurikuler, seperti pendalaman materi, disiplin, dan prestasi akademik. Di sisi lain, siswa lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler serta memiliki peluang mengembangkan bakat dan keterampilan sosial. Namun, kebijakan ini juga menimbulkan dampak negatif seperti kelelahan fisik, waktu istirahat terbatas, dan kurangnya interaksi sosial di luar sekolah.

Kata Kunci: *Full day school, intrakurikuler, ekstrakurikuler*

Abstract – To improve the quality of education and strengthen students' character, the Indonesian government implemented the Full Day School (FDS) policy as stipulated in Permendikbud No. 23 of 2017. This study refers to public policy theory and Ki Hajar Dewantara's educational philosophy, which emphasizes a holistic approach encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants consisted of the principal, teachers, students, and parents at SD Negeri 3 Penarukan who were selected purposively. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with data validity guaranteed through triangulation, member checking, and dependability assessment. The results showed that the FDS policy had a positive impact on improving intracurricular learning, such as material deepening, discipline, and academic achievement. On the other hand, students were more active in extracurricular activities and had the opportunity to develop talents and social skills. However, this policy also has negative impacts such as physical exhaustion, limited rest time, and reduced social interaction outside of school.

Keywords: *Full day school, intracurricular, extracurricular*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan potensi emosional dan intelektual manusia. Melalui pendidikan, individu dapat dibentuk menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari kemampuan membentuk karakter yang kuat melalui proses pembinaan yang konsisten. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Muhamdijir Effendy (Compas.com, 2016), menyatakan bahwa pendidikan ideal harus mencakup dua aspek penting, yakni penguasaan pengetahuan dan pendidikan karakter. Untuk mendukung hal tersebut, Kementerian mengkaji penerapan *Full Day School* (FDS), yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui penambahan waktu belajar.

Meskipun tidak berbasis pada satu teori tunggal, kebijakan FDS sejalan dengan konsep pendidikan holistik Ki Hajar Dewantara yang menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prinsip ini tercermin dalam semboyananya “Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani,” yang menggambarkan peran pendidik sebagai teladan, motivator, dan pendukung siswa. FDS diharapkan dapat mewadahi pengembangan potensi siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Lingkungan sekolah yang mendukung, nilai-nilai agama, serta keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi fondasi penting. Namun, keberhasilan pendidikan juga memerlukan peran aktif orang tua sebagai pendidik pertama dalam

kehidupan anak. Menurut Suharjo (2006: 4), sekolah dasar idealnya menjadi lembaga yang unggul dalam aspek akademik, non-akademik, serta peduli terhadap lingkungan dan kemandirian siswa yang dilandasi iman dan takwa.

SD Negeri 3 Penarukan mulai menerapkan sistem FDS pada Juli 2024 (tahun ajaran 2023/2024). Dalam implementasinya, kebijakan ini memberikan waktu belajar lebih panjang yang memungkinkan pendalaman materi, diskusi, serta praktik pembelajaran secara lebih optimal. Selain itu, FDS juga mendukung pengembangan ekstrakurikuler secara terstruktur, seperti kegiatan olahraga, seni, dan organisasi siswa. Namun demikian, tantangan yang muncul adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik agar tidak menimbulkan kelelahan fisik dan mental pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada narasumber. Adapun yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Siswa serta Orang Tua Siswa SD Negeri 3 Penarukan. Fokus dalam penelitian ini adalah : 1) Dampak kebijakan *full day school* dalam meningkatkan kemampuan intrakurikuler siswa meliputi : a) Identifikasi dari tujuan yang ingin dicapai dan capainnya, b) Taktik atau strategi dari langkah untuk mencapai tujuan yang dinginkan, c) Penyediaan berbagai input untuk memungkinkan pelaksanaan nyata dari taktik atau strategi, d) Peningkatan prestasi siswa di bidang intrakurikuler, e) Dampak positif dan negatif lainnya. 2) Dampak kebijakan *full day school*

dalam meningkatkan kemampuan ekstrakulikuler siswa meliputi : a) Identifikasi dari tujuan yang ingin dicapai, b) Taktik atau strategi dari langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, c) Penyediaan berbagai input untuk memungkinkan pelaksanaan nyata dari taktik atau strategi, d) Peningkatan prestasi siswa di bidang ekstrakulikuler, e) Dampak positif dan negatif lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Kebijakan *Full Day School* di SD Negeri 3 Penarukan dalam Meningkatkan Kemampuan Intrakulikuler

Intrakulikuler merupakan kemampuan belajar siswa secara akademik yang mana hal yang menjadi dasar kemampuan siswa secara intrakulikuler adalah membaca, menulis dan berhitung atau yang biasa dikenal dengan calistung yang sudah dipelajari sejak duduk di kelas 1. Berikut uraian hasil analisis dampak kebijakan *full day school* dalam meningkatkan kemampuan intraklikuler siswa di SD Negeri 3 Penarukan.

1) Tujuan dan Pencapaian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan didukung dengan obersvasi yang dilakukan,maka tujuan dilaksanakannya *full day school* di SD Negeri 3 Penarukan adalah : 1) Menyediakan waktu/kesempatan yang lebih luas dalam proses pembelajaran, tentunya dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik, 2) Menanamkan penguasaan konsep yang lebih mendalam karena siswa mendapatkan kesempatan lebih lama dalam belajar, 3)Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap hal yang

dipelajari, sehingga bisa mengeskplor pengetahuan dari berbagai sumber.

2) Taktik dan Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Penarukan, dapat diketahui bahwa dengan memerhatikan karakter siswa perorangan sehingga guru bisa menentukan apa yang diperlukan oleh siswa tersebut agar mampu meningkatkan kemampuan intrakulikuler siswa. Selain itu ada kegiatan mindfulness yang mana mengistirahatkan pikiran siswa dengan melakukan tidur siang selama 30 menit pada hari senin dan selasa. Menurut Moch. Romli (2004: 18) karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran Full day school yaitu proses Integrated curriculum dan integrated activity yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik. Sekolah yang menerapkan pembelajaran full day school, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.

3) Penyediaan Input

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan, dapat diketahui bahwa SD Negeri 3 Penarukan menyediakan sarana dan prasarana sebagai input untuk menunjang pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Selain pembelajaran di kelas guru juga

mengajak siswa belajar di perpustakaan agar tidak bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Selain belajar di dalam ruangan seperti di dalam kelas atau di perpustakaan guru juga mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan dengan melihat situasi cuaca dan kondisi lapangan. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah guru melihat perkembangan fokus belajar siswa bisa dikontrol. Styosari (2017), menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membantu memfasilitasi belajar orang lain. Secara khusus, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu murid agar dapat belajar dengan mudah, kegiatan pembelajaran memerlukan persiapan yang menyeluruh, mulai dari tenaga pengajar, materi pelajaran, alat yang digunakan, sarana dan prasarana, serta lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dikelola secara profesional agar diperoleh hasil yang baik, lulusan siswa yang berkualitas dan tidak penatang mundur dalam menghadapi segala rintangan yang menghadang.

4) Peningkatan Prestasi

Peningkatan prestasi siswa di SD Negeri 3 Penarukan tidak meningkat seperti siswa yang memang sudah mampu. Akan tetapi pertaggung jawaban anaknya terhadap tugas sekolah sudah bisa dilaksanakan sendiri atau dibuat sendiri tanpa harus ditanyakan terlebih dahulu oleh orang tua. Ketika orang tua menanyakan perihal pelajaran di sekolah, siswa mampu menjawab atau menyampaikan kepada orang tua mengenai pembelajaran di sekolah. Ketika belajar dengan waktu yang lebih lama di sekolah, siswa diajarkan untuk belajar dengan berbagai metode dari masing-masing wali kelas sehingga hal

ini mampu meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai siswa. Rosalina (2012:435) yang menyatakan bahwa anak yang sekolah *full day* memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi dari pada anak-anak yang sekolah setengah hari, sehingga secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajar anak. Sebelum menerapkan full day school guru, karyawan sekolah dan fasilitas sekolah yang memadai perlu dipersiapkan agar situasi sekolah memenuhi habituasi dan inkulturasikarakter.

5) Dampak Positif dan Negatif

a. Dampak Positif

Dari informasi yang disampaikan oleh informan, didukung dengan pengamatan langsung yang dilakukan di kelas dapat diketahui bahwa kebijakan *full day school* di SD Negeri 3 Penarukan memiliki dampak yang sangat baik untuk siswa. Dengan durasi belajar yang lebih panjang, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mendalami materi pelajaran karakter serta keterampilan selain itu dengan waktu belajar yang lebih panjang, siswa memiliki kesempatan untuk lebih mendalami setiap mata pelajaran tanpa terburu-buru. Guru juga dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok, praktik langsung, atau proyek berbasis riset, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik. Selain itu, dengan adanya jeda istirahat yang cukup, siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih optimal tanpa merasa terlalu terbebani.

b. Dampak Negatif

Selain dampak positif, kebijakan *full day school* juga memiliki dampak negatif yaitu sekolah yang melaksanakan *full day school* menyebabkan siswa kelelahan, dan kelehaman metode *full day school* yaitu kelelahan, kejemuhan dan

kebosanan siswa sekolah sepanjang hari. Seperti lelah yang berkepanjangan seperti kelelahan fisik, kelelahan mental, maupun kelelahan emosional. Dan merasakan kejemuhan belajar juga yang disebabkan waktu belajar yang terlalu penuh sehari-hari (Wahyuni, 2018). Penuhnya waktu belajar siswa juga salah satu penyebab siswa merasakan kejemuhan belajar, timbulnya rasa bosan dan lelah akibatnya kurangnya konsentrasi belajar ketika pembelajaran berlangsung. Disebut sebagai faktor penyebab burnout atau disebut kondisi stres yang dialami, orang burnout merasa kelelahan sepanjang hari. Bur not belajar merupakan hubungan yang buruk antara siswa dan guru, dan ada juga tidak ada umpan balik dari teman di kelas, dan adanya persaingan antara siswa dengan siswa di kelas. Sehingga berdampak tidak baik dalam proses belajar siswa tersebut.

Dampak Kebijakan Full Day School di SD Negeri 3 Penarukan dalam Meningkatkan Kemampuan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran utama yang bertujuan mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa, serta membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kerja sama tim. Kegiatan ini juga membantu menyeimbangkan aspek akademik dan non-akademik. Di SD Negeri 3 Penarukan, tersedia berbagai ekstrakurikuler seperti tari kreasi, tari Bali, voli, mejejaitan, nyastraa Bali, menggambar, mewarnai, MIPA, mekidung, serta ekstrakurikuler wajib pramuka bagi siswa kelas 4, 5, dan 6.

1) Tujuan dan Pencapaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak diterapkannya kebijakan full day school di SD Negeri 3

Penarukan, keterampilan non-akademik siswa semakin terwadahi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah memberikan ruang bagi pembina untuk mengarahkan siswa sesuai minat dan bakatnya, serta memilih siswa berpotensi untuk mengikuti lomba. Ekstrakurikuler menjadi sarana penting bagi siswa dalam menyalurkan hobi dan mengembangkan karakter, keterampilan sosial, serta kerja sama. Dengan waktu belajar yang lebih panjang, siswa mendapat peluang untuk mengembangkan aspek psikomotorik, selain kognitif dan afektif. Seperti ditegaskan oleh Sakinah (2023), "*Full day school* tidak hanya diisi dengan pelajaran kognitif ataupun afektif saja, akan tetapi harus dilengkapi dengan pembelajaran pada aspek psikomotorik.

2) Taktik dan Strategi

Strategi peningkatan prestasi ekstrakurikuler di SD Negeri 3 Penarukan salah satunya dilakukan melalui kegiatan "panggung unjuk talenta". Kegiatan ini memberi ruang bagi siswa untuk menampilkan bakat mereka, sekaligus menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan memotivasi siswa lain. Kegiatan ini juga melibatkan masyarakat dan orang tua, sehingga mendukung program sekolah. Guru pun harus memiliki keterampilan dalam menyusun pembelajaran secara sistematis, baik di dalam maupun luar kelas. Seperti dijelaskan oleh Triaprianto (2018), guru perlu memahami kompetensi dasar dan metode pembelajaran, serta memastikan siswa menguasai kemampuan tertentu untuk membangun kompetensinya..

3) Penyediaan Input

Kepala sekolah memegang peran aktif dalam pengawasan dan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler,

termasuk dalam penyediaan fasilitas, materi, dan kebutuhan teknis lainnya. Keterlibatan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa di luar pelajaran utama. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengorganisasi lingkungan belajar. Menurut Faiz & Astutik (2019), guru wajib mengembangkan tujuan pendidikan ke dalam rencana operasional dan melibatkan siswa agar prosesnya relevan dengan kebutuhan serta pengalaman mereka.

4) Peningkatan Prestasi

Kebijakan full day school terbukti berdampak positif terhadap prestasi siswa di bidang ekstrakurikuler. Dengan waktu belajar yang lebih panjang, siswa dapat lebih fokus mengembangkan minat dan bakat melalui berbagai kegiatan seperti olahraga, seni, dan kegiatan ilmiah. Hal ini memperkuat kepercayaan diri, keterampilan sosial, serta motivasi belajar, yang turut mendukung prestasi akademik. Umiarso (2010, hlm. 226) menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil penilaian terhadap perkembangan dan kemajuan siswa. Sementara menurut Mulyono (2009, hlm. 188), prestasi non-akademik adalah kemampuan yang dicapai siswa di luar jam kurikuler melalui kegiatan ekstrakurikuler.

5) Dampak Positif dan Negatif

a. Dampak Positif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan terjadwal dalam sistem *full day school* memungkinkan siswa mengembangkan potensi individu melalui aktivitas olahraga, seni, dan sains. Interaksi yang intensif dengan guru dan teman sebaya juga memperkuat hubungan sosial serta rasa kebersamaan. Program ini tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi

juga mendorong pertumbuhan holistik siswa melalui eksplorasi minat dan bakat mereka. Menurut Meria (2018), pengembangan diri siswa memerlukan dorongan internal dan eksternal, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan pendapat Rengganis, Sitika, & Fauziah (2022) bahwa ekstrakurikuler dapat meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik apabila lembaga pendidikan menyediakan layanan yang optimal sebagai wadah pengembangan potensi siswa.

b. Dampak Negatif

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kebijakan *full day school* memberikan dampak negatif terhadap kegiatan ekstrakurikuler, terutama dari segi kondisi fisik dan mental siswa. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut energi, siswa sering kali mengalami kelelahan yang signifikan. Hal ini berdampak pada menurunnya konsentrasi dan semangat belajar saat mereka harus kembali mengikuti pelajaran di kelas. Kelelahan ini tidak hanya mengurangi efektivitas pembelajaran, tetapi juga dapat memicu stres dan kejemuhan dalam jangka panjang, sehingga tujuan pendidikan yang menyeluruh justru tidak tercapai secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Dampak kebijakan *full day school* dalam meningkatkan kemampuan intrakurikuler siswa. Kebijakan full day school bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan waktu yang lebih panjang di sekolah. Strateginya mencakup perhatian individual dari guru, kegiatan mindfulness seperti tidur siang, serta penyediaan sarana belajar yang memadai. Dampaknya

meliputi peningkatan pemahaman akademik dan penguatan karakter. Namun, kebijakan ini juga menimbulkan beban kerja tambahan bagi guru serta tantangan bagi orang tua dalam penyesuaian waktu dan biaya.

Dampak kebijakan *full day school* dalam meningkatkan kemampuan ekstrakurikuler siswa. Penerapan full day school di SD Negeri 3 Penarukan efektif dalam mendukung keterampilan non-akademik siswa. Kepala sekolah aktif mendukung kegiatan ekstrakurikuler, termasuk panggung unjuk talenta sebagai ajang ekspresi dan kompetisi sehat. Kegiatan ini meningkatkan prestasi, memperkuat hubungan sosial, dan mendorong partisipasi orang tua. Meski demikian, potensi kelelahan fisik dan mental siswa perlu diantisipasi agar keseimbangan antara akademik dan non-akademik tetap terjaga.

Saran kebijakan *full day school* dalam meningkatkan kemampuan intrakurikuler siswa :

- a. Memberikan pelatihan dan dukungan bagi guru agar dapat mengelola beban kerja dengan efektif dan menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran.
- b. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dengan memberikan informasi tentang manajemen waktu dan biaya.
- c. Mindfulness perlu dibahas dan dijadwalkan secara konsisten untuk memastikan siswa mendapatkan waktu istirahat yang cukup.
- d. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung serta

menciptakan lingkungan belajar yang menarik.

Saran kebijakan full day school dalam meningkatkan kemampuan ekstrakurikuler siswa:

- a. Dilakukan upaya mencegah kelelahan fisik dan mental siswa akibat padatnya jadwal.
- b. Melakukan evaluasi rutin terhadap beban kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan waktu istirahat yang cukup.
- c. Melibatkan orang tua dalam perencanaan kegiatan agar dapat menciptakan dukungan yang lebih besar dan memastikan kesesuaian dengan minat siswa.
- d. Menyediakan program pengembangan diri yang fleksibel perlu disediakan agar siswa dapat memilih kegiatan sesuai kebutuhan dan minat mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, M., & Astutik, A. P. (2019). *Implementation of Diagnostic Assessment on Fiqh Subjects*. *Jurnal AtTarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i2.736>
- Hawi, A. (2015). *Sistem Full-Day School di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus di Izzuddin Palembang*. *Istinbath*, 15(2), 71-87.
- Iskandar, J. 2017. *Kapita Selekta teori Administrasi Negara*. Bandung: Puspa
- Jamal ma'murasmani, *full day school konsep manajemen & quality control* 2017 (Yogyakarta : ar – ruzz media, 2017) h.31

- KBL Tahun, 5(1), 45. *Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meria, A. (2018). *EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN DIRI PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN*. Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian, 6(2).
- Moch. Romli. (2004). *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*. *Disertasi*. UM Malang.
- Mulyono. (2009). *Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media.
- Rengganis, A. R., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2022). *Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Negeri 2 Rengasdengklok Karawang*. FONDATIA, 6(2), 314–329.
- Rosalina, Tiara. 2012. Pengaruh manajemen pembelajaran full day school terhadap motivasi belajar. *Manajemen Pendidikan*. Volume 23, Hal. 434-438.
- Sakinah, A. (2023). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 1–5.
<https://doi.org/10.59211/mjpjet.1.v1i1.9>
- Styosari, (2017) *Model Pembelajaran Konstruktivistik; Sumber Belajar, Kajian Teori dan Aplikasinya*. Malang
- Triaprianto, F. X. (2018). *Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Umiarso, &. I. (2010). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* .Yogyakarta: IRCiSoD.
- Wahyuni, E. D. 2018. *Faktor-Faktor Penyebab Tingkat Kejemuhan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Jurusan PGSD Di Universitas Islam Balitar*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelaran*
- Winarno,B. 2016, *Kebijakan Publik Era Globalisasi : Teori, Proses dan Studi Komparatif*, Yogyakarta, CAPS.